

**MOTIVASI SISWA TERHADAP PERMAINAN KECIL DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
KESEHATAN DI SD NEGERI 04 RANAH BATAHAN
PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*



Oleh

**HALDI
NIM, 08813**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Motivasi Siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas Orkes Di Sekolah Dasar Negeri 04 Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Haldi

NIM : 08813

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Jenjang program : Strata Satu (S 1)

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Kibadra
NIP. 19571108 198503 1 003**

**Drs. Yulifri M, Pd
NIP. 19590705 1985003 1 002**

**Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga**

**Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
NIP. 196205021987231002**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Pernyataan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Program Studi Pendidikan
Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Motivasi Siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar
Mengajar Penjas Orkes Di Sekolah Dasar Negeri 04 Kecamatan
Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat**

Nama : Haldi

NIM : 08813

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Jenjang program : Strata Satu (S 1)

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2011

Nama	Tim penguji	Tanda Tangan
1. Drs. Kibadra		1. _____
2. Drs. Yulifri, M.Pd		2. _____
3. Dra. Darni, M.Pd		3. _____
4. Drs. Zulman, M.Pd		4. _____
5. Drs. Nrwandi, M.Pd		5. _____

ABSTRAK

Haldi , 08813 : Motivasi siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Di SD Negeri 04 Ranah Batahan Pasaman Barat

Masalah dalam penelitian ini berawal dari pengamatan yang penulis lakukan, ternyata rendahnya motivasi siswa terhadap Motivasi siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas orkes Orkes Di SD Negeri 04 Ranah Batahan Pasaman Barat. Banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah Motivasi siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas orkes Orkes Di SD Negeri 04 Ranah Batahan Pasaman Barat. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Motivasi siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas orkes Orkes Di SD Negeri 04 Ranah Batahan Pasaman Barat.

Jenis penelitian adalah *deskriptif*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri 04 Tanah Batahan Pasaman Barat tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah 44 siswa. teknik *total sampling* dari seluruh siswa kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri 04 Tanah Batahan Pasaman Barat sebanyak 44 siswa.. Untuk memperoleh data dilakukan Kuesioner (angket) kedua variabel. Data dianalisis dengan deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh menunjukkan Motivasi siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas orkes Orkes Di SD Negeri 04 Ranah Batahan Pasaman Barat di peroleh sebesar 68%. Artinya Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri 32 Pasaman berada pada klasifikasi cukup. Disarankan kepada pihak sekolah agar selalu memantau kegiatan belajar mengajar, baik terhadap guru penjasorkes maupun terhadap motivasi siswanya. Dan bagi guru Penjasorkes hendaknya memberikan pembelajaran yang bervariasi kepada anak didiknya, agar motivasi siswa untuk belajar penjasorkes lebih meningkat..

Kata kunci : Motivasi Siswa, permainan kecil

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas orkes Orkes di SD Negeri 04 Ranah Batahan Pasaman Barat”.

Penulisan skripsi ini merupakan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Drs. H. Syahrial Bachtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragan Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Dra. Drs. Kibadra dan Drs. Yulifri, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak sekali memberikan bimbingan, pemikiran, pengarahan dan bantuan secara moril maupun materil yang sangat berarti kepada penulis.

4. Drs. Zulman M,pd, Drs. Nirwandi M, Pd, Dra. Darni M,pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran di dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua ku yang telah memberikan bantuan secara moril maupun materil kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	7
1. Permainan Kecil	7
2. Motivasi	10
3. Hahekat Pendidikan Jasmani di SD	12
4. Tujuan Pendidikan Jasmani di SD	13
A. Kerangka Konseptual	14
B. Pertanyaan Penelitian	15

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	16
---------------------------	----

B. Tempat dan Waktu Penelitian	16
C. Populasi dan Sampel Penelitian	16
D. Jenis dan Sumber Data	18
E. Teknik Pengumpulan Data	18
F. Instrumen Penelitian	18
G. Teknik Analisis Data	19

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	21
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	28

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	30
B. Saran	30

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya alam manusia (SDM) Indonesia adalah melalui pengajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar (SD). Mata pelajaran pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara umum yang bertujuan agar kualitas manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani. Hal sejalan dengan UU RI No. 20 tahun 2003 pasal I yang berbunyi.

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan sekolah, pendidikan jasmani memiliki peranan penting dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pembinaan dan pengembangan pendidikan jasmani merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya agar tercapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani, kesehatan dan peningkatan hasil belajar yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional.

Berdasarkan uraian di atas, dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang sehat dan mampu membangkitkan rasa kebanggaan nasional melalui hasil belajar maka olah raga harus dikembangkan. Menurut

Motholir (2002.169), "pendidikan jasmani tidak hanya berdampak positif pada pertumbuhan fisik murid melainkan juga perkembangan mental, intelektual, emosional dan sosial".

Berdasarkan kutipan diatas, jelas bahwa olahraga merupakan sasaran untuk meningkatkan kualitas bangsa. Untuk itu olahraga perlu dibina melalui sejak dini agar dapat meningkatkan kesehatan dan kebugaran anak didik. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang dalam menyelenggarakan aktivitasnya menuntut perlunya pengembangan potensi siswa seoptimal mungkin sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu, sekolah harus mempunyai tujuan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membina watak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan mengembangkan potensi anak didik agar selalu beriman dan berkawa kepada tuhan yang maha esa, yang memiliki akhlak mulia, jasmani dan rohani yang sehat serta mempunyai ilmu pengetahuan yang luas serta kreatif dalam berbagai bidang apapun dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara sendiri.

Untuk melihat pembinaan dan pengembangan olahraga di sekolah dapat kita lihat dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 3 (2005:5), tentang system keolahragaan pendidikan nasional: " pembinaan dan pengembangan olahraga, pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru olahraga yang berkualitas dan memiliki sertifikasi kompetensi serta didukung oleh sarana dan prasarana olahraga yang memadai".

Dari Undang Undang di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa olahraga pendidikan di sekolah adalah olahraga yang membina serta mengembangkan kegiatan olahraga yang dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah yang dibimbing oleh guru olahraga yang memiliki kemampuan atau sertifikat di bidang tersebut serta didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan tersebut.

Pelajaran penjas orkes merupakan salah satu mata pelajaran dari sekolah yang mulai diajarkan pada sekolah dasar sampai sekolah menengah umum bahkan sampai ke perguruan tinggi. Di sekolah dasar pelajaran penjas orkes belum diajarkan secara khusus, tetapi secara tidak langsung mereka telah mengenal dan mempelajari ilmu penjas orkes. Bagi siswa sekolah dasar mungkin pelajaran penjas orkes baru bagi mereka, maka banyak diantara mereka yang merasakan bahwa pelajaran penjas orkes sulit dipahami, sehingga dengan demikian siswa kurang mau melakukan dan mempelajari pelajaran penjas orkes. Dengan berdasarkan pemikiran di atas maka prestasi belajar penjas orkes perlu adanya penataan dari berbagai segi antara lain dalam kaitannya dengan pengetahuan dasar siswa, cara belajar siswa dan juga kesiapan yang bersangkutan sebelum mengikuti suatu pelajaran.

Dunia pendidikan tidak akan berkembang tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan daya kreativitas dan aktivitas siswa, sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu mengembangkan aktivitas dan hasil belajar

yang maksimal merupakan sebagian tugas pengajar. Tetapi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan siswa adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan masalah anak didik yang diterima baik disekolah maupun dirumah. Motivasi juga merupakan keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh motivasi, maka diharapkan hasilnya akan lebih baik.

Guru pendidikan penjas orkes, olahraga dan kesehatan di sekolah seharusnya berusaha dengan sebaik mungkin bagaimana agar pembelajaran yang diberikan di lapangan dapat berpengaruh positif terhadap diri peserta didik. Dalam hal ini pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kesegaran jasmani, motivasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik. Perkembangan intelektual, pembentukan kerjasama social dan emosional, prestasi belajar dan kondisi fisik disamping menimbulkan kesenangan, kegembiraan bagi peserta didik. Pembelajaran yang disajikan hendaknya bagian dari peserta didik. Pembelajaran yang disajikan hendaknya bermain atau dikenal juga dengan pembelajaran melalui permainan kecil yang mana peserta didik lebih bersemangat untuk berkompetisi. Namun masih banyak timbul permasalahan antara lain : 1) kurangnya motivasi belajar peserta didik 2) kurangnya metode yang digunakan guru 3) keterbatasan sarana prasarana 4) keterbatasan waktu yang dialokasikan dalam tatap muka.

Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari kebenaran dari apa yang peneliti lihat yang ada di lapangan sehingga intinya dapat diambil kesimpulan

terhadap motivasi permainan kecil dalam pelaksanaan pembelajaran penjas orkes di SD Negeri 04 Tanah Batahan Pasbar . Sehingga peneliti ingin meneliti “Motivasi Siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas orkes Orkes di SD Negeri 04 Ranah Batahan Pasaman Barat”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Motivasi siswa
2. Metode mengajar
3. Lingkungan
4. Kopetensi guru penjas orkes
5. Dukungan orang tua siswa
6. Sarana prasarana

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini membatasi hanya tentang

- Motivasi siswa

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana Motivasi siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas orkes Orkes Di SD Negeri 04 Ranah Batahan Pasaman Barat.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang diangkat, maka yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui

- Bagaimana Motivasi siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas orkes Orkes Di SD Negeri 04 Ranah Batahan Pasaman Barat.

F. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu(S1) program studi pendidikan olahraga.
2. Bagi siswa, untuk menambah wawasan dan ilmu
3. Sekolah, sebagai bahan masukan bagi guru penjas orkes
4. Fakultas, sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.
5. Mahasiswa, sebagai bahan bacaan, penambah wawasan dan ilmu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Permainan Kecil

Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan memiliki bermacam-macam tugas yang harus dilaksanakan, namun tugas yang utama adalah membimbing proses pembelajaran di sekolah. Semua program pengajaran harus menuju kearah yang telah dilaksanakan dan dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab. Guru yang berhasil memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah guru yang efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya. Untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, guru merencanakan dan membuat bentuk-bentuk permainan kecil pada waktu aktifitas fisik atau aktifitas lainnya. Permainan kecil tersebut hendaknya yang bersifat menyenangkan, menarik dan mengembangkan aktivitas fisik siswa.

Permainan kecil merupakan aktivitas fisik, disamping untuk pemanasan dapat juga membantu materi inti yang akan dilaksanakan pada waktu itu. Lagi pula permainan kecil tidak memerlukan peralatan yang begitu sulit. Permainan kecil sebagai aktivitas fisik dilaksanakan dengan peraturan yang sederhana dan memiliki nilai-nilai yang positif sebagai mana yang dikemukakan oleh Alimunar (1993;3) bahwa “permainan kecil merupakan permainan dengan peraturan sederhana yang memiliki nilai

induktif, komperatif, reaktif dan tidak menuntut secara khusus pada waktu, jumlah pemain atau peserta dan alat yang digunakan”.

Menurut kutipan diatas, menyatakan bahwa permainan kecil merupakan permainan dengan peraturan yang tidak mengikat dan cukup sederhana. Begitu pula permainan kecil tidak menuntut secara khusus dalam segi waktu, peserta, maupun alat yang digunakan. Guru penjas orkes orkes tidak sulit untuk mencari macam-macam permainan kecil, yang dapat diarahkan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan. Permainan kecil baik untuk pemanasan, latihan inti, maupun penenangan. Melalui permainan kecil siswa merasa gembira dan senang tanpa menimbulkan kelelahan dan kebosanan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wr. Smith dalam, soemitro(1992:2) menyatakan bahwa:

“bermain adalah dorongan langsung dari dalam diri setiap individu, yang bagi anak-anak merupakan pekerjaan, sedangkan bagi orang dewasa lebih dirasakan sebagai kegemaran, seseorang bila ia sedang bermain, jalan pikiran dan seluruh jiwanya lepas dari lingkungannya, mereka merasa bertugas atau membagi-bagi tugas dalam dunia yang nyata, yang lain mereka alami saat ini, makin bertambah usia si pemain, makin baik kesegarannya, bahwa ternyata dua-dua dunia, yaitu dunia nyata dan dunia permainan(1992:2)”.

Sesua dengan kutipan diatas, dapat dikemukan bahwa permainan kecil ini merupakan dorongan langsung dari dalam jiwa atau diri seseorang. Untuk anak-anak dirasakan sebagai sebuah pekerjaan sedangkan bagi orang dewasa sebagai sebuah kegemaran. Kemudian orang dewasa yang main sandiwara, menyadari sepenuhnya bahwa yang mereka lakukan adalah fantasi belaka. Jadi telah diakui kebenarannya bahwa hidup

manusia sejak dari kecil tumbuh dengan melewati bermacam-macam bentuk pengalaman bermain yang didapatkan dari lingkungan tempat tinggal mereka.

Permainan kecil dilaksanakan dengan peraturan yang sederhana akan dapat meningkatkan aspek kesegaran jasmani, motivasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, pembentukan kerjasama sosial emosional, prestasi belajar, dan kondisi fisik siswa di sekolah. Karena mudah dilakukan dan memiliki nilai induktif, konfektif, dan reaktif. Sejalan yang dikemukakan oleh Aliaumar(1993:3) :

“nilai induktif setiap individu melakukan permainan, dapat mendidik dirinya sendiri dan orang lain, yang berada dilingkungannya serta alam dimana permainan itu dilakukan. Nilai konfektif, setiap peserta atau kelompok akan berusaha sebaik mungkin untuk menjadi yang terbaik atau sebagai pemenang dalam permainan tanpa meninggalkan sifat sportifitas. Nilai reaktif, bagi setiap peserta yang melakukan kegiatan permainan ini akan merasakan kesenangan serta kekuasaan tanpa paksaan dari orang lain”.

Pemainan kecil bisa dikembangkan dan diterapkan oleh guru pendidikan jasmani kesehatan di sekolah. Karena dapat mempengaruhi kesegaran jasmani, motivasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, pembentukan kerjasama sosial emosional, prestasi belajar, dan kondisi fisik siswa di sekolah.

Selanjutnya terlihat adanya unsur-unsur rasa kebersamaan dan saling menghargai teman dalam kelompok maupun diluar kelompok, untuk itu permainan kecil sangat baik diberikan dan memacu semangat

siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan di sekolah. Siswa yang melakukan pembelajaran tidak merasa terpaksa, karena ada unsur bermain dan kegembiraan. Permainan kecil dapat meningkatkan kekompakan antara satu dengan yang lainnya, sehingga terjasi rasa social yang tinggi sesama siswa.

Sekaligus dengan bermain dapat mendidik anak belajar sportif karena anak yang kalah akan mengakui kealahannya dari teman yang menang. Untuk meningkatkan kesegaran jasmani, motivasi pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, pembentukan kerjasama social emosional, prestasi belajar, dan kondisi fisik siswa disekolah, dapat dilakukan dengan mengembangkan gerak dasar melalui permainan kecil dalam pembelajara pendidikan jasmani, olahraga kesehatan.

2. **Motivasi**

a. Pengertian Motivasi

Witherington (1989:37) motivasi merupakan tenaga yang mendorong seseorang berbuat sesuatu”. Sementara Nolker dan Scnoen Feldt (1989:3), motivasi merupakan “struktur dari berbagai motif-motif atau faktor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu pada diri seseorang.

Selanjutnya Sardiman (2007:73) mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai

dengan munculnya “*feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuannya. Kemudian Soemanto (1990:189) berpendapat bahwa “motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada seseorang untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”. Sedangkan Amti (1992:78) menjelaskan :motivasi adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan dan mengarahkan serta menjaga tingkah laku seseorang dari dia bertindak laku sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Motivasi adalah suatu usaha yang didasari dengan kesadaran untuk melakukan suatu kegiatan serta pekerjaan, motivasi dikontrol oleh naluri kita sendiri serta pemikiran yang sehat.

Dari beberapa pendapat tentang motivasi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dan rangsangan yang terjadi dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan dan juga motivasi dapat diartikan sebagai penggerak bagi seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan dalam pencapaian tujuan.

b. **Jenis Motivasi**

Motif yang mendasari tingkah laku manusia banyak jenisnya dan dapat digolongkan berdasarkan latar belakang perkembangannya, motif dapat dibagi menjadi dua yaitu motif primer dan sekunder. 1.) Motif primer adalah motif bawaan, tidak dipelajari. Motif ini timbul

akibat proses kimiawi fisiologik yang terdapat pada setiap orang. 2.) Motif sekunder adalah motif yang diperoleh dari belajar melalui pengalaman. Motif sekunder ini, oleh beberapa ahli disebut juga motif sosial. Lidgren menyatakan bahwa motif sosial adalah motif yang dipelajari dan bahwa lingkungan individu memegang peranan yang penting (Darsono, 2000:62). Menurut Bimo Walgito (2003:224) menyatakan bahwa motif dibagi menjadi dua yaitu motif fisiologis dan motif sosial. 1.) Motif fisiologis adalah dorongan yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melangsungkan eksistensinya sebagai mahluk hidup. Seperti ketika lapar ada dorongan untuk makan, haus ada dorongan untuk minum. Karena itu motif ini sering disebut sebagai motif dasar (*basic motives*) atau motif primer (*primery motives*). 2.) Motif sosial adalah motif yang mempelajari dalam kelompok sosial (*social group*). McClelland (lin. Morgan, dkk., 1984) berpendapat bahwa motif sosial itu dapat dibedakan dalam (1) motif berprestasi (*achievement motivation*), (2) motif kebutuhan afiliasi (*need for affiliation*), (3) motif kebutuhan berkuasa (*need for power*).

3. Hakikat Pendidikan Jasmani di SD

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani (Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Sekolah

Dasar, Departemen Pendidikan Nasional). Sedangkan menurut Rusli Lutan (2001:1) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Selanjutnya Syarifudin (1997:3) berpendapat bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan melalui aktivitas jasmani dan bertujuan mengembangkan individu secara organik, *neuromuscular*, intelektual dan emosional. Dari beberapa pendapat di atas dapat dikemukakan pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang proses pendidikannya bertujuan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan jasmaniah dan rohaniah siswa dan lingkungan hidupnya.

4. Tujuan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar

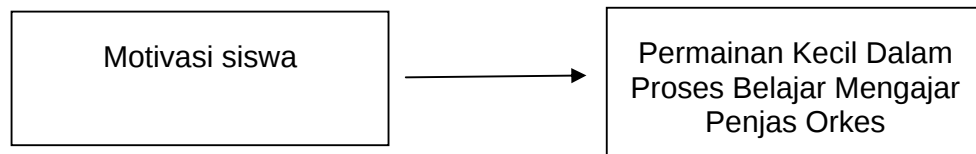
Dalam Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Sekolah Dasar Departemen Pendidikan Nasional (2004:293) tujuan pendidikan jasmani sebagai berikut :

- a) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai pendidikan jasmani.
- b) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap social dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- c) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugastugas ajar pendidikan jasmani.

- d) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- e) Mengembangkan kemampuan gerak keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga.
- f) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- g) Mengembangkan bakat dan motivasi pada peserta didik.
- h) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan pada bagian terdahulu sebagai landasan berfikir, yang berhubungan dengan motivasi yang merupakan kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada seseorang untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan. Motivasi Anak Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas orkes Orkes di SD Negeri 04 Tanah Batahan Pasaman Barat, karena mana mungkin siswa terdorong atau tergerak untuk melakukan semua kegiatan dalam pembelajaran penjas orkes tersebut tanpa ada dukungan motivasi dalam diri siswa tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada kerangka konseptual di bawah ini



Gambar 1. kerangka konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana Motivasi Siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas Orkes di SD Negeri 04 Ranah Batahan Pasaman Barat ?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Motivasi Siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas Orkes di SD Negeri 04 Ranah Batahan Pasaman Barat, maka dapat disimpulkan bahwa : Motivasi Siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas Orkes di SD Negeri 04 Ranah Batahan Pasaman Barat yang di peroleh dari 30 butir pernyataan sebesar 68,2%. Berarti, Motivasi Siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas Orkes di SD Negeri 04 Ranah Batahan Pasaman Barat berada pada klasifikasi **cukup**.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti menegemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah agar selalu memantau kegiatan belajar mengajar, baik terhadap guru penjasorkes maupun terhadap motivasi siswanya.
2. Bagi guru Penjasorkes hendaknya memberikan pembelajaran yang berpariasi kepada anak didiknya, agar motivasi siswa untuk belajar penjasorkes lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimunar. (1993). *Diklat Permainan Kecil: FPOK Padang*
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Crow and Crow. 1973. *An Out Line of General Psychology*. New York: Lethfe Field Adam and co
- Depdikbud. 1993. *GBPP Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*.
- Dewa Ketut Sukardi . 1984. *Bimbingan Belajar di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewa Ketut Sukardi. 1993. *Analisis Inventori Minat dan Kepribadian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elizabeth B. Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga
- GBHN. 1999. *Garis Besar Haluan Negara*
- Jasnawita. 2007. *Peranana Permainan Kecil Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di SDN)^ Parit Rantang Kecanatan Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi : FIK UNP Padang*
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwirman. 2005. *Dasar-dasar metodologi penelitian: FIK UNP Padang*
- Rusli Lutan. 2001. *Mengajar Pendidikan Jasmani Pendekatan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- UU RI Tentang System Pendidikan Nasional.